

**HUBUNGAN PERSEPSI KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK TENTANG
SEKSUALITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA AWAL DI LINGKUNGAN
PROSTITUSI BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**ISNAINI MAULIDYA-25010116130167
2020-SKRIPSI**

Remaja yang tinggal di lingkungan prostitusi Bandungan memiliki risiko yang tinggi untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, penularan infeksi menular seksual dan juga tekanan psikologis. Komunikasi antara orang tua dan remaja tentang pendidikan seksualitas dapat mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan komunikasi orang tua dan remaja tentang pendidikan seksualitas dengan perilaku seksual remaja awal (10-14 tahun) di Bandungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 remaja usia 10-14 tahun yang dipilih berdasarkan *proportional random sampling*. Sebagian besar responden berusia 12 dan 13 tahun (23,3%), berjenis kelamin laki-laki (51,7%), duduk di bangku SD (55%), dan memiliki uang saku dengan kategori tinggi (65%). Berdasarkan uji *chi square* pekerjaan orang tua ($p=0,037$), persepsi kompetensi komunikasi ($p=0,008$), kualitas komunikasi ($p=0,002$), dan lingkungan tempat tinggal ($p= 0,025$) memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja. Oleh sebab itu, diharapkan orang tua dapat meningkatkan komunikasi tentang pendidikan seksualitas pada remaja untuk mengurangi perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci : remaja awal, perilaku seksual, komunikasi pendidikan seksualitas, lingkungan prostitusi